



**Penggunaan Alih Kode Bagi Santri Baru di Pondok Pesantren Ulil Albaab Melalui Pengajaran Tutor Sebaya Tahun 2020**

**Baiq Yulia Kurnia Wahidah,<sup>1\*</sup> Alpan Ahmadi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Pendidikan Nusantara Global  
JL. Raya Praya Mantang KM 07 Lombok Tengah,  
Email: \*[yuliakurnia\\_wahidah@yahoo.com](mailto:yuliakurnia_wahidah@yahoo.com)

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:  
Diterima: 20 Mei 2020  
Direvisi: 3 Agustus 2020  
Dipublikasikan: Agustus 2020  
e-ISSN: 2089-5364  
p-ISSN: 2622-8327  
DOI: 10.5281/zenodo.4077436

**Abstract:**

This study discusses the use of code switching for new students at the Ulil Albaab Islamic boarding school when conducting peer tutoring. The peer tutoring lasts for six months running. The students conduct peer tutoring by learning two foreign languages, namely Arabic and English. The sample of this study was the new students in the Ulil Albaab boarding school. The method of this research is the method of tapping and documentation. Thus, the data that will be obtained is in the form of vocabulary, sentences that contain the use of code switching during peer tutoring. Data analysis using descriptive qualitative. The result of this research is finding the use of code switching by students from three languages, namely Indonesian, Arabic, and English.

**Keywords:** *Code transfer, peer tutor method*

**PENDAHULUAN**

Penggunaan bahasa asing dapat ditemukan ketika proses berinteraksi antara para santri berkomunikasi di lingkungan sebuah pondok pesantren. Peristiwa dalam pemilihan bahasa asing dapat ditemukan ketika para siswa maupun guru melakukan sebuah komunikasi. Pemilihan bahasa asing tersebut dapat ditemukan diberbagai tempat di lingkungan pondok pesantren, mulai dari tempat tinggal para siswa, sekolah, masjid (tempat melaksanakan ibadah), kantin sekolah, aula pondok dan lain sebagainya. Peristiwa yang menunjukkan penggunaan bahasa asing baik itu bahasa Arab maupun Inggris

dalam lingkungan pondok pesantren Ulil Albaab dapat ditemukan di hari-hari tertentu. Para santri menggunakan tiga bahasa yakni bahasa Indonesia sebagai bahasa pemula dan setelah itu diharuskan menggunakan dua bahasa asing tersebut.

Pemilihan alih kode ini juga merupakan bentuk sebuah peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren untuk dipatuhi oleh semua siswa. Apabila ada yang melanggar peraturan tersebut maka mereka akan mendapatkan hukuman. Penelitian-penelitian tentang penggunaan sociolinguistik telah banyak dilakukan terutama pengkajian terhadap penggunaan alih kode, akan tetapi masih

terbatas pada penggunaan seperti sosial media, ceramah, atau perbincangan dari para artis. Oleh karena itu, peneliti mendapat celah untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran bahasa asing melalui tutor sebaya di lingkungan pondok pesantren yang belum pernah diteliti dari penggunaan tiga bahasa, pondok pesantren yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Ulil Albaab yang menggunakan tiga bahasa dalam pembelajaran dan berkomunikasi sehari-hari..

Dalam satu minggu pembagian bahasa dibagi menjadi tiga yaitu senin sampai dengan hari rabu menggunakan bahasa Arab dan kamis sampai dengan sabtu bahasa Inggris. sedangkan untuk hari minggu diberikan sebuah pilihan atau keringanan bisa menggunakan kedua bahasa asing tersebut atau bahasa Indonesia. Bahasa Inggris dan bahasa Arab menjadi bahasa keseharian bagi siswa yang ada di lingkungan pondok pesantren Ulil Albaab. Sehingga terjadilah masyarakat bilingualisme (kedwibahasaan), hal ini disebabkan karena masyarakat menggunakan lebih dari dua bahasa. Peristiwa ini menunjukkan bahwa lingkungan pondok pesantren merupakan masyarakat bilingualisme dan menjadi salah satu ciri khas yang ada pada siswa dan gurunya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu bentuk kebahasaan yang ditentukan dalam penelitian secara apa adanya. Sutopo (2002: 35) “ dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti yang lebih dari pada sekedar angka atau frekuensi”. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti, mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan alih kode

ketika terjadi interaksi berkomunikasi dikalangan santri di pondok pesantren Ulil Albaab berdasarkan fakta-fakta yang dijumpai dalam pemakaiannya. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan sosiolinguistik dengan mengacu pada konsep komponen tutur yang diajukan oleh Soepomo Poedjosoedarma (dalam Rustiati, 2008: 69).

Dalam penelitian mengenai alih kode pada saat interaksi berkomunikasi di lingkungan pondok pesantren Ulil Albaab, akan digunakan tiga tahapan strategis, yaitu tahap penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Penyediaan data dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta kebahasaan yang berkaitan dengan penggunaan alih kode.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **a. Klasifikasi Penggunaan Alih Kode**

Klasifikasi yang menunjukkan penggunaan alih kode di lingkungan pondok pesantren Ulil Albaab dilihat dari empat ranah yang ada. Ranah-ranah yang dimaksud adalah ranah pendidikan, ranah keagamaan, ranah pertemanan, dan ranah pekerjaan. Dari ke empat ranah inilah klasifikasi data dapat dijelaskan dengan mengacu pada setting, partisipan, topik, serta variasi kode yang dipergunakan. Untuk lebih jelasnya klasifikasi data ini akan dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Hasil Klasifikasi Data

No	Ranah	Sesi	Partisipan			Variasi Kode			Σ	%					
			S	C	K	B	B	B							
1	Pertemuan	Asrama	54	-	-	Belajar bahasa Inggris, Arab, politik	3	1	1	1	37,19				
							2	9	0	6	%				
							Kantin	1	-	-	6	-	-	1	6,31
							2						8	%	
		Kelas	2	-	-		-	1	-	3	1,05				
2	Pendidikan	Kelas	-	17	-	Alyaum (hari)	-	5	1	3	12,28				
		Kantor	-	40	-	Membe konci, penggan daan uang Dimas Kajeng	-	1	-	4	14,38				
											1	8%			
3	Agama	Kelas	-	11	-	Piqih	9	-	2	2	7,71				
		Diniah													
		Pengajian	-	18		Berdakwah	1	-	1	4	15,78				
		Paagi					2		5	5	78%				
4	Pekerjaan	Kantor	-	-9	-	Minta izin, belanja	6	-	-	1	5,2				
<b>Jumlah</b>			6	8	9		6	2	3	2	100				
			8	6			5	6	1	8	%				
											5				

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat penggunaan alih kode terdapat pada empat ranah, yaitu pertemanan, pendidikan, keagamaan dan pekerjaan. Dari ke empat ranah tersebut dibagi lagi menjadi *setting* atau tempat terjadinya komunikasi yang dilakukan oleh siswa dan guru. Partisipan yang menggunakan pemilihan alih kode adalah siswa, guru, dan juga karyawan yang bekerja di lingkungan pondok pesantren Ulil Albaab. Dari masing-masing ranah yang ada topik yang dibahas tidak sama melainkan memiliki topik masing-masing sesuai dengan ranah dan situasi pada saat itu. Klasifikasi yang terakhir adalah adanya variasi kode yang dipergunakan, variasi ini menyangkut tiga bahasa yang dipakai yaitu bahasa Inggris, Arab, dan Sasak (bahasa daerah). Penggunaan alih kode pada ranah pertemanan di asrama berjumlah 106 atau 37,19 % dan kantin berjumlah 18 atau 6,31 %, kelas berjumlah 3 atau 1,05 %. Ranah pendidikan yang di kelas berjumlah 35 atau 12,28 %, di kantor berjumlah 41 atau 14,38 %. Ranah keagamaan yang di kelas diniyah berjumlah 22 atau 7,71 %. Sedangkan untuk pengajian pagi 45 atau 15,78 %. Terakhir adalah ranah pekerjaan di kantor berjumlah 15 atau 5,2 %. Dari pemilihan kode di atas, ada dua bahasa yang paling dominan atau paling banyak dipergunakan oleh partisipan yaitu siswa, guru, dan karyawan adalah bahasa Arab berjumlah 31 dan Sasak (bahasa daerah) berjumlah 65. Sebagian besar dari ranah serta *setting* yang ada kedua bahasa ini selalu menjadi paling dominan dalam pemakaiannya. Hal ini disebabkan karena bahasa Arab merupakan media yang dipergunakan sebagai bahasa pengantar pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga ketika guru berkomunikasi dengan sesama guru yang lain. Sedangkan bahasa Sasak menunjukkan identitas dari

partisipan yang memilih penggunaan alih kode.

b. Analisis Ranah

1. Penggunaan pada ranah pertemanan

jumlah alih kode yang terdapat pada ranah ini adalah 70. Jenis yang paling dominan atau paling banyak dipergunakan pada ranah ini adalah *situational*. Jenis ini menunjukkan ketika para siswa berinteraksi dengan temannya mereka sering merubah variasi bahasanya sesuai dengan keadaan yang ada.

Data yang menunjukkan pada ranah pertemanan

Partisipan : Santri

Lokasi : Asrama

Topik : Belajar bahasa Arab

114 Husni : Apa?

115 Kiki : Ini

116 Husni : Yang kayak gimana?

117 Kiki : Yang kayak merah

118 Husni : mmmmmm. . .

119 Kiki : Yang kayak gini

120 Husni : Saya nemuin di kantor yayasan

121 Kiki : *Astagfirullah haladzim*

(memohon ampun terhadap

Allah SWT)

(PRT/BA/M/N12

1)

122 Husni : Yul nutor kan?

123 Kiki : *You look sinyal* (kamu mencari sinyal)

(PRT/BIng/M/N123)

124 Husni : *You can nutor, we you always sleep if you come here, get up* (kamu bisa nutir, kamu selalu

tertidur apabila kamu datang ke sini, bangun) (PRT/BIng/M/N124)

125 Jey : Meh kita, mana tuyul-tuyul itu, meh kita mulai nutor maeh.(PRT/BI/M/125)

126 Husni : Nutor ayok

127 Jey : Siapa jak *punya ape-ape ne* (apa-apa yang ini), *iiiihhh siihhh* (PRT/BS/M/N127)

128 Husni : *Gentong* (PRT/BS/M/N128)

129 Jey : Ayo kita mulai nutor (PRT/BI/M/N129)

130 Husni : *Wong get up*, (wong ayo bangun) wunggg (PRT/BIng/M/N130)

131 Kiki : Kita nulis apa ngapal? (PRT/BI/M/N131)

132 Jey : *What is that?* (apa itu) (PRT/BIng/M/N132)

133 Husni : *What?* (apa)

134 Jey : Kapan *side mau anuk* (kamu mau apa), evaluasi? (PRT/BS/M/N134)

135 Husni : *Still long* (masih lama) (PRT/BIng/M/N135)

136 Kiki : Minggu besok? (PRT/BI/M/N136)

137 Jey : Sudah hapal semuanya side terus? Ayoooo

- 138 Kiki : Bahasa Arab tinggal 9 harus Saya hapal dalam satu minggu
- 139 Husni : Ayo makanya ayo *ngapal* dulu satu-satu (PRT/BS/M/N139)
- 140 Jey : Ayo satu-satu, bahasa Inggris dari awal *side* setor bulan ini?

(PRT/BA,BNG,BS/M/N121-140)

Pengkodean dari data di atas akan dijelaskan di bawah ini:

PRT : Data ini menunjukkan penggunaan alih kode pada ranah pertemanan

BA,BIng,BS : Data ini menunjukkan penggunaan bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Sasak pada saat penutur maupun mitra tutur beralih kode.

M : Data ini menunjukkan penggunaan alih kode pada jenis *Metaphorical*.

N121-140 : Data ini menunjukkan keberadaan penggunaan alih kode berada pada nomor 121-140.

Penggunaan bahasa arab dapat dilihat pada data nomor 121 dengan menggunakan kata "*Astagfirullahalazim*" kata ini mengandung makna sesuatu hal yang tidak baik sedang terjadi, dan memohon ampunan kepada Allah SWT. Sedangkan

untuk penggunaan bahasa bahasa Inggris dapat dilihat pada data nomor 123, kata yang dipergunakan adalah "*You look sinyal*" yang mengandung arti 'apakah kamu sedang mencari sinyal?'. Kata ini menunjukkan ada seseorang yang sedang mencari sinyal telepon genggam dan dilanjutkan lagi dengan data nomor 124, kata yang dipergunakan adalah "*you can nutor, we.....you always sleep if you come here, get up*" kata ini mengandung makna 'kamu bisa nutor, we.....kamu selalu tertidur apabila kamu datang ke sini, bangun'. Kalimat ini menunjukkan adanya pengaruh yang diberikan oleh penutur kepada mitra tutur untuk segera melakukan kegiatan penutoran. Sedangkan untuk penggunaan bahasa Sasak (bahasa daerah) dapat dilihat pada data nomor 127 dan 128 "*siapa jak punya ape ape ne, ihhhh, ihhhh, gentong*" kata ini menunjukkan adanya ketidaksenangan dari penutur terhadap barang-barang yang ada di sampingnya tersebut. Sehingga, salah satu data ini juga merupakan jenis dari wujud penggunaan alih kode dengan menggunakan tiga bahasa dan termasuk ke dalam jenis *Metaphorical* yang bertujuan untuk mempengaruhi mitra tuturnya.

## 2. Penggunaan pada ranah pendidikan

Data yang menunjukkan padaranah pendidikan

020 P1 Pak Rajab : *Be. . ngendeng laguk sik tekene ngendeng ndekne semel* (itu tapi yang diminta yang dibilang kalau



*tiang  
tunasin e  
malik  
konci  
ruang niki  
(makanya  
saya itu  
mau  
meminta  
lagi mana  
kunci  
ruangan  
niki)  
(PEN/BS/  
M/N032)*

033 P2 Pak Bilal : Di siapa kemarin? (PEN/BI/M/N033)

034 P1 Pak Mursidin : Di pak Izhar 1 di Pahmi 1.

035 P2 Pak Rajab : Iya perlu ini pak guru, karena. .

Jumlah jenis alih kode keseluruhannya adalah 57. jenis yang dipergunakan pada ranah pendidikan adalah *conversational*. Hal ini terjadi karena ketika guru menyampaikan pelajaran di kelas sering mengganti variasi bahasa dengan perulangan-perulangan kalimat tunggal yang untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para siswa mengenai topik pelajaran yang sedang dibahas.

3. Penggunaan pada ranah keagamaan

Data yang menunjukkan pada ranah keagamaan

Partisipan: Guru dan Santri

Lokasi : Masjid

Topik : Pelajaran Piqih air sumur

Guru : 001 *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, alhamdulillah hi rabbil alamin wassola tuwassalamuala asropil ambiya iwal mursalin sayyidina muhammadin wa ala alihi wasohbihi ajmain amma baqdu.*  
Mudah-mudahan kita semua

diberkahi oleh Allah SWT, baik keihlasan dan keistiqomahan, dan kebaikan dan kehidupan, semoga Allah SWT memberikan taupik dan hodahnya, diberikan umur yang panjang, sehat walafiat, murah rizki, dijauhkan dari segala fitnah, segala macam yang membahayakan dunia dan di akhirat nanti semoga kita semua mati *khusnul khotimah, amin-amin ya robbal alamin* (KEG/BA/C). Sampai kita di bab mabaun. Ini kemarin ya? kita bahasa masalah air laut. Jadi kemarin kita bahasa sekiranya air laut ini berubah menjadi tawar disebabkan karna ludah bidadari yang turun ke bumi, tetp dia itu boleh digunakan berwudhu. Sekiranya air laut yang asin ini berubah menjadi tawar, artinya keasinannya itu hilang, disebabkan karena ludah atau *elor bidederi* yang turun di atas muka bumi. Tetep hukum air laut itu boleh digunakan bersuci. Karna kita bilang kemarin karna saking cantiknya yang namanya bidadari sekiranya turun ke bumi mampu mengalahkan sinar matahari, ya? *Sik tandur* tubuhnya itu ya? Dia itu satu kali berludah mampu membuat air laut itu menjadi tawar. Tapi yang menjadi shahid kita pada zaman sekarang ini adalah hukum air laut itu boleh digunakan untuk berwudhu. Boleh walaupun dia sudah berubah menjadi tawar, karna memang dulunya air laut itu tawar, tidak asin ceritanya air laut. *Jeri laek le laut ino ndekne asin eik laut* (jadi dulu air laut itu tidak asin) cuman dulu tatkala Allah memerintahkan bumi ceritanya, wahai bumi tawarkan air yang ada di laut. Ini perintah

siapa? Allah kepada bumi (KEG/BS/C). Tatkala bumi ingin menelan air laut, air ini tidak menerima. Air laut ini menolak ditelan oleh bumi. Artinya dia itu bermaksiat kepada perintah Allah. Sehingga dikutublah cerita oleh Allah, air laut ini yang dulunya tawar, yang dulunya dia itu kemanis-mansian berubah menjadi asin. *Nah ini selokene ampokne paek eik laut* (nah ini dia semboyannya kenapa air laut itu asin)(KEG/BS/C). Atau di persi lain air laut ini telah menjadi asin karna asamnya itu telah menjadi air setelah adanya nabi Adam. Karna nabi Adam setelah diturunkan dari syurga ke bumi menangis dia menangis selama 44 tahun. Ada yang mengatakan 44.000 tahun sehingga air mata nabi Adam itu sakingnya lamanya dia nangis menjadi lautan. Tapi itu kita singkirkan dulu ya. Artinya *leun te* (nantinya kita) bahas. Yang kita bahas adalah bersuci walaupun dia sudah asin. Sudah dibahas ya panjang lebar kemarin. Nah sekarang air yang ketiga ya, ketiga yang boleh digunakan berwudhu itu adalah *maul nahari* (air sungai) (KEG/BA/C). Jadi boleh dicaca *an-nahdi* menjadi *nahari*. Nah ini yang kita bahas kemarin. Jadi semua air sungai boleh digunakan berwudhu. apakah sungai nil yang di Mesir, atau sungai gangga yang ada di Eufrad itu semuanya boleh digunakan untuk berwudhu, bersuci, berwudhu, walaupun airnya tidak keruh. nah sekarang yang akan jadi pembahasan kita ini yang ke empat yaitu *wa maul fikri* yaitu air sumur. nah mungkin kalau air sumur ini

mungkin agak asing *tipak batur-batur te ye*, (kepada teman-teman kita ya), terutama yang dari Gegek. arak sumur le Gegek? (apakah ada sumur di Gegek) (KEG/BS/C).  
P2 025 *ndek* (tidak).

penggunaan alih kode pada ranah keagamaan ini adalah 30. Pada ranah ini jenis alih kode yang dipergunakan hanya ada satu yaitu *conversational*. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru maupun seorang yang menyampaikan ceramahnya di depan para santri sering mengganti variasi bahasa yang bertujuan untuk memberikan penekanan terhadap kalimat-kalimat tunggal untuk memberikan penjelasan yang lebih baik kepada para santri.

## PEMBAHASAN

Dari tiga bahasa yang dipergunakan sudah memenuhi syarat untuk digolongkan ke dalam multilingual (keanekaragaman berebahasa) karena sudah menggunakan lebih dari dua bahasa pada saat berkomunikasi dengan partisipan. Dari semua ranah yang ada empat bahasa ini selalu dipergunakan dengan memilih variasi kode pada saat penutur melakukan komunikasi dengan mitra tutur. Sebab pemilihan wujud bahasa juga dapat mempengaruhi variasi kode yang digunakan. Sejalan dengan pendapat para pakar linguistik yang menyatakan bahwa multilingualisme atau keanekabahasaan yaitu penggunaan bahasa lebih dari dua bahasa (bahasa banyak) dalam berkomunikasi sehari-hari maupun dalam bertutur (Suandi, 2014:12). Jadi, sebuah pondok pesantren dapat dikatakan sebagai masyarakat multilingual (keanekabahasaan) apabila sudah menggunakan lebih dari dua bahasa pada saat berkomunikasi sehari-hari yaitu oleh siswa dan guru.

Dengan demikian, hasil analisis penggunaan alih kode di pondok pesantren Ulil Albaab yang dilihat dari empat ranah yaitu pendidikan, keagamaan, pertemanan, dan pekerjaan dapat disimpulkan bahwa, untuk memenuhi sebuah penggunaan alih kode tidak terlepas dari adanya pemakaian wujud bahasa yang merupakan keterkaitan dari variasi kode yang dipergunakan. Sehingga, dalam analisis penggunaan alih kode wujud pemakaian bahasa tersebut menentukan variasi kode yang akan dipergunakan.

Dari pemakaian bentuk alih kode di lingkungan pondok pesantren Ulil Albaab dari empat ranah yang ada ditemukan adanya jenis-jenis alih kode yaitu *metaphorical*, *converstional*, dan *situational* yaitu . Berikut pembahasannya.

#### **a. Penggunaan Alih Kode Pada Ranah Pendidikan**

Jenis penggunaan alih kode pada ranah pendidikan dipergunakan oleh siswa dan guru. Biasanya guru akan menggunakan alih kode pada saat proses pembelajaran berlangsung dan bentuk alih kode yang digunakan adalah *conversational*. Jenis ini merupakan penggunaan alih kode dari penutur yang sering mengubah variasi bahasanya dalam satu kalimat tunggal. Contoh penggunaan jenis *conversational* ini dapat ditemukan pada saat guru sedang menyampaikan mata pelajaran bahasa Arab kepada para siswa. Guru akan menggunakan alih kode dengan mengulang beberapa kalimat-kalimat tunggal yang dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi siswanya. Dengan menggunakan variasi bahasa dalam wujud bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Penggunaan jenis *conversational* menggunakan wujud bahasa Arab yang menekankan pada kalimat-kalimat penting yang dapat menambah wawasan bagi siswanya.

Salah satu tujuan dari penggunaan bentuk ini adalah untuk melatih kompetensi dari penguasaan bahasa Arab, karena dengan sering mendengar penggunaan bahasa kedua seperti bahasa Arab dapat memperlancar penggunaannya ketika berkomunikasi sehari-hari.

Jenis penggunaan alih kode yang kedua adalah *metaphorical* yang bertujuan untuk memberikan rangsangan atau saling mempengaruhi antara penutur dengan mitra tutur. Biasanya jenis *metaphorical* dipergunakan oleh guru ketika berada di dalam kantor. Guru biasanya melakukan komunikasi dengan sesama guru setelah jam pelajaran berakhir atau pada saat jam istirahat. Pada ranah pendidikan ini ditemukan sejumlah data yaitu 128 buah. Data ini menunjukkan bahwa siswa dan guru sering menggunakan alih kode di sekolah. Data yang menunjukkan jenis *metaphorical* sejumlah 21 buah dan untuk *conversational* sejumlah 33. Wujud penggunaan bahasa Arab 13, bahasa Inggris 6, dan bahasa Sasak 26 buah data.

#### **b. Penggunaan Alih Kode Pada Ranah Pertemanan**

Penggunaan alih pada ranah pertemanan merupakan penggunaan yang paling banyak atau paling dominan. Hal ini disebabkan karena intensitas untuk berkomunikasi dari siswa akan lebih banyak jika dibandingkan dengan guru dan karyawan sekolah. Jumlah data yang menunjukkan ranah pertemanan yang paling dominan sejumlah 138 buah. Data ini dilihat dari ranah asrama dan kelas. Asrama merupakan tempat tinggal bagi para siswa, sehingga untuk berkomunikasi dan menggunakan alih kode banyak digunakan. Pada ranah ini semua jenis alih kode ditemukan dan yang paling dominan adalah *situational* sebanyak 40 buah data, *metaphorical* 16, dan *conversational* 12 data. Hal yang

menunjukkan penggunaan alih kode *situational* karena pada saat para siswa berkomunikasi mereka selalu merubah variasi bahasa sesuai dengan keadaan. Sehingga, jenis ini menjadi yang paling banyak dalam pemakaiannya. Wujud bahasa yang dipergunakan adalah bahasa Indonesia sebanyak 22, Arab 1, Inggris 19, dan bahasa Sasak 38 buah data. Data yang menunjukkan penggunaan bahasa Sasak mendominasi karena mereka lebih mudah dalam menggunakan bahasa mereka sendiri. Sedangkan, bahasa Arab bagi siswa jarang dipergunakan karena mereka lebih suka menggunakan bahasa Inggris dan dianggap lebih muda penggunaannya dari pada bahasa Inggris.

### c. Penggunaan Alih Kode Pada Ranah Keagamaan

Pada ranah keagamaan penggunaan alih kode ditemukan pada kelas diniyah dan pengajian pagi. Dari kelas diniyah guru yang mengajar biasanya akan beralih kode dengan mengganti variasi bahasa dan begitu juga dalam kegiatan pengajian pagi. Jenis alih kode yang dipergunakan adalah *conversational*. Jenis ini merupakan suatu variasi bahasa yang selalu berubah dan menekankan pada kalimat-kalimat tunggal. Seorang ustaz yang menyampaikan. Data yang menunjukkan penggunaan alih kode pada ranah keagamaan sejumlah 57 buah data. Wujud penggunaan bahasanya adalah Indonesia, Arab, dan Sasak. Penggunaan bahasa Indonesia sebanyak 1 buah data, bahasa Arab 15, dan bahasa Sasak sejumlah 12 data. Bahasa Arab lebih mendominasi dalam penggunaannya karena pada ranah ini hanya membahas mengenai ajaran agama islam. Sehingga, banyak penggunaan variasi bahasa dengan bahasa Arab. Selan itu juga, bahasa Sasak juga selalu dipergunakan, tujuannya adalah untuk lebih mengakrabkan antara ustaz dan santri

serta untuk menghibur para santri agar tidak terlalu monoton.

Data yang menunjukkan penggunaan ranah keagamaan yang berjenis *conversational* adalah sebagai berikut.

*ana ao ha ya mi ja* sehingga allah SWT telah memberikan kita petunjuk dan Allah berfirman kepada nabi Musa *ta allamil khaira* belajarlah kamu akan kebaikan. belajarlah kamu tentang ilmu, jangan anggap enteng ini dan setiap orang di Ulil Albaab itu betul-betul belajar, belajar agama, *wa allimu hunna* nah ini ketika belajar nanti *allimu hunna* ajarkan kepada orang lain (KEG/BA/C) dunia ini akan kacau balau setiap manusia akan menjadi orang-orang bodoh nantinya. nah itu *ajjuwa ihsani* akan *mahsub* dengan kalau dalam hadits *al matlubul wa anta matlubun nauzubillah hi min za lik* agama islam itu mengajarkan, bagi siapa yang tidak mau belajar, tidak mau apa namanya belajar ilmu pengetahuan akan hancur nanti (KEG/BA/C)

Dari data di atas penggunaan alih kode *conversational* sering dilakukan yaitu pengulangan beberapa kalimat dengan menggunakan bahasa Arab. Tujuan dari yang menyampaikan ceramahnya adalah agar para santri lebih mudah memahami apa yang sedang ia sampaikan.

### d. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Penggunaan Alih Kode

Menurut Suwito (1985 :72-74) beberapa faktor penyebab alih kode antara lain penutur, lawan tutur, hadirnya orang ketiga, pokok pembicaraan, untuk membangkitkan rasa humor dan sekedar untuk bergengsi. Nababan (1984 :7) menyatakan bahwa unsur-unsur yang menyebabkan alih kode ada beberapa macam, yaitu pemeran serta, topik, situasi, tujuan, jalur dan ragam bahasa.

Menurut Poedjosoedarmo (1985 : 23-26) alih kode terjadi karena kehendak atau suasana hak penutur berubah, ada orang ketiga yang hadir dalam pembicaraan, suasana pembicaraan berubah, topik pembicaraan berubah, ada pengaruh pembicaraan lain, dan penutur tidak menguasai kode yang tengah dipakai.

Dari beberapa pendapat para pakar linguistik di atas, maka dari penelitian ini ditemukan ada beberapa penyebab terjadinya penggunaan alih kode di lingkungan pondok pesantren Ulil Albaab yaitu pada saat interaksi oleh siswa maupun guru dan karyawan. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan alih kode ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya perubahan topik pembicaraan pada saat penutur dan mitra tutur melakukan komunikasi sehingga mitra tutur menggunakan variasi bahasa yang lainnya.

Pada saat siswa dan guru melakukan komunikasi di berbagai ranah yang ada di lingkungan pondok pesantren Ulil Albaab sering terjadinya perubahan topik. Berubahnya topik pada saat berlangsungnya komunikasi oleh penutur menyebabkan mitra tutur akan menggunakan variasi bahasa yang lainnya. Variasi bahasa yang dipergunakan akan menyesuaikan dengan topik apa yang sedang dibahas dan masih dalam situasi yang sama. Sehingga, jalannya komunikasi antara penutur dengan mitra tutur tidak terputus melainkan dapat menyesuaikan dengan topik yang dibahas.

2. Pada saat penutur dan mitra tutur melakukan interaksi berkomunikasi adanya kehadiran orang ke tiga dan menyebabkan variasi bahasa menjadi berubah atau adanya penggunaan alih kode.

Pada saat siswa sedang berkomunikasi baik itu di dalam kelas maupun di tempat-tempat yang lainnya mereka akan menggunakan satu bahasa atau lebih untuk menjalin komunikasi diantara keduanya. Namun, pada saat komunikasi sedang berjalan tiba-tiba ada kehadiran orang ke tiga yaitu guru ataupun orang memiliki otoritas yang lebih tinggi di masyarakat. Seketika itu juga kedua penutur ini akan merubah variasi bahasanya menjadi bahasa yang lebih formal atau lebih halus untuk menghormati guru tersebut. Bahasa yang biasa dipergunakan adalah bahasa Sasak (bahasa daerah). Salah satu tujuannya adalah untuk menghormati.

3. Pada saat penutur menyampaikan pelajaran di kelas terjadinya pengulangan kata-kata pada kalimat tunggal yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada para santri maupun siswa.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas guru akan memberikan materi pelajaran kepada semua siswanya. Di dalam penyampaiannya guru akan lebih sering menggunakan alih kode dengan variasi bahasa yang diulang berulang kali dengan menggunakan kalimat-kalimat tunggal. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan serta pemahaman yang lebih baik mengenai apa yang disampaikan.

4. Pada saat penutur melakukan interaksi berkomunikasi adanya perubahan variasi dialek disebabkan adanya mitra tutur yang dianggap orang yang disegani atau dihormati sehingga para penutur yang tadi akan menggunakan variasi dialek yang lebih tinggi.

Masyarakat pulau Lombok adalah masyarakat yang hidup dalam berbagai kasta atau golongan. Dari berbagai kasta biasanya seorang penutur akan menggunakan dialek yang sesuai dengan siapa ia berbicara. Apabila mitra tuturnya adalah orang yang merupakan salah satu dari golongan bangsawan, maka dialek yang akan dipergunakan adalah dialek dengan variasi yang lebih tinggi. Penggunaan dialek ini juga sering dipergunakan di lingkungan pesantren karena melihat mitra tutur mempunyai otoritas yang lebih tinggi di kalangan masyarakat. Sehingga, penggunaan variasi dialek yang tinggi sering dipergunakan.

5. Para siswa akan menggunakan bahasa mereka sesuai dengan keadaan yang mereka hadapi, salah satu faktor ini juga berkaitan dengan kemampuan dari para siswa dalam menguasai empat bahasa yang ada di lingkungan pondok pesantren Ulil Albaab.

Siswa yang berada di lingkungan pondok pesantren Ulil Albaab terdiri dari beberapa karakter termasuk juga dalam penguasaan dari empat bahasa terutama dua bahasa asing yaitu Arab dan Inggris. Ketika siswa berkomunikasi penggunaan bahasa yang dipilih adalah bahasa yang mereka kuasai dengan baik. Apabila salah satu bahasa yang dipergunakan belum memiliki kemampuan yang baik, maka mereka akan beralih ke variasi yang lebih mudah untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam hal ini menjadi faktor penyebab terjadinya penggunaan alih kode di pondok pesantren Ulil Albaab.

6. Dalam menyampaikan mata pelajaran bahasa di lingkungan pondok pesantren Ulil Albaab guru akan menggunakan dua bahasa

bahkan lebih yang disebabkan karena guru tersebut mempunyai kompetensi yang lebih baik dalam penguasaan empat bahasa tersebut dan bertujuan untuk melatih para siswanya untuk dapat memahami empat bahasa yang ada.

Mata pelajaran bahasa yang paling ditekankan dalam pembelajaran di lingkungan pondok pesantren Ulil Albaab adalah bahasa Arab dan Inggris. Kedua bahasa ini menjadi bahasa yang lebih diutamakan terutama untuk pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk lebih memantapkan kemampuan para siswa di dalam menggunakannya ketika berkomunikasi. Tujuan dari guru menggunakan dua bahasa bahkan lebih ketika menyampaikan topik pelajaran adalah untuk melatih siswa agar terbiasa menggunakan dua bahasa asing yaitu Arab dan Inggris. Sehingga, guru yang sering menggunakan dua bahasa atau lebih di dalam kelas adalah guru yang mempunyai kompetensi dan wawasan yang lebih baik dalam penguasaan dua bahasa asing tersebut.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini membahas mengenai penggunaan alih kode kepada santri baru di pondok pesantren Ulil Albaab ketika melakukan tutor sebaya. Tutor sebaya berlangsung selama enam bulan berjalan. Para santri melakukan tutor sebaya dengan belajar dua bahasa asing yaitu, bahasa Arab dan Inggris. sampel dari penelitian ini adalah santri baru dipondok pesantren Ulil Albaab. Metode dari penelitian ini adalah metode sadap dan dokumentasi. Sehingga, data yang akan didapatkan berupa kosa kata,

kalimat yang mengandung penggunaan alih kode pada saat berlangsungnya tutor sebaya. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah, meneukan penggunaan alih kode oleh para santri dari tiga bahasa yaitu Indonesia, Arab, dan Inggris.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alhazmi, Albtoul. 2016. *Linguistic Aspect of Arabic – English Code Switching on Facebook and Radio in Australia*. *International Journal Volume 15*. No. 2; May 2016. Australia: Australia International Academic Centre.
- Andriani, Sari Permata. 2015. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Ceramah KH*
- Anwar Zahid. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cahyani, Hilda & Courcy de Michele, Barnet. 2016. *Teachers Code-Switching in Bilingual Classroom: Exskploring Pedagogical and Sociocultural Functions*. *International Journal Page 1- 15*. Received 01 September 2015. Accepted 28 April 2015.
- Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. 1995. *Soiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Chui, Hin Leung . 2016. *Code-Switching For New Comments and Veterans : a Mutually-Constructed Discourse Strategy for Workplace Socialization and Identification*. *International Journal. Volume 26*. No. 1. Hongkong: *Insitute of Education The University of Hongkong, The Chinese University*.
- Dahar, Jendri Stevinus. 2015. *Alih Kode pada Artis Indonesia*. Jurnal Skripsi Manado: FIB Universitas Sam Ratulangi.
- Denndy Irawan Ardi Prasetyo. 2014. *Code Mixing And Switching In The Opening Speech Of Susilo Bambang Yudhoyono In The International Conference For Anti-Corruption Agencies*. Tesis. Malang: Universitas Brawijaya.
- DEPDIKBUD II. 1995. *Teori dan Metode Sociolinguistik*. Jakarta.
- Grosecjan, Francois. 1982. *Life With Two Language (An Introduction to Bilingualism)*. Cambridge Harvard In University Press.
- Herman, Simon. 1968. “*Explorations in The Social Psychology of Language Choice* “. Dalam Fishman, Joshua. *Readings in the Sociology of Language*. The Hague: Mouton. Hlm. 492-511.
- Holmes. Janet. 2001. *An Introduction to Sociolinguistics 2nd edition*. Longman.
- Hudson. 1996. *Sociolinguistics Second Edition*. Cambridge University Press.
- Hymes. Dell. 1989. *Foundation In Sociolinguistics An Ethnographic Approach*. Philandelpia: University of Pennsylvania Press.
- Kharkhurin, Anatory. V, Wei Lei. 2014. *The Role of Code- Switching in Bilingual Creativity*. *International Journal. Page 153-169*. No 08 Januari.
- Kutha, Nyoman Ratna. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Meng, Hairong and Miyamoto, Tadao. 2012. *Input and Output in Code Switching: a Case Study of Japanese-Chinese Bilingual Infant*. *International Journal* Page 393-415. Received 07 Februari 2012. Accepted 08 Februari 2012.
- Muharam, Rijal. 2011. *Alih Kode Campur Kode dan Interferensi yang terjadi dalam pembicaraan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Ternate ( Tinjauan Deskriptif terhadap Anak Multikultural Usia 6-8 tahun di kelas II SD Negeri Kenari Tinggi II Kota Madia Ternate)*. Jurnal Nasional No. 1. Agustus. Volume 1.
- Moleong, Lexy. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, B. Mathew. 1986. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods Beverly Hills Sage Publication*.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Nababan P.W.J. 1991. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.